

PENDIDIKAN KESEHATAN EFEK SAMPING KB SUNTIK TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN KB SUNTIK

(Health Education Side Effects Injection KB Toward Behavior Selection Injection KB)

Lina Madyastuti*, Laily Azhariyah Firdausi**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: nerslinamadya@gmail.com

** Mahasiswa PSIK FIK Universitas Gresik

ABSTRAK

Pengetahuan tentang efek samping KB sangat penting untuk KB akseptor karena pada dasar pengetahuan ini dapat dibentuk dari KB yang digunakan. Dengan mengetahui efek samping dalam penggunaan KB dapat meningkatkan wanita willingnes dalam keluarga berencana dan mempertahankan metode KB suntik dieksekusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping suntikan KB dari pilihan perilaku injeksi KB pada pasangan usia subur.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pra-pasca (satu kelompok desain *pra-post-test*). Dengan sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh sampel 25 responden. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan tentang efek samping suntikan KB. Variabel dependen adalah injeksi pilihan perilaku KB di beberapa subur.

Hasil penelitian menggunakan uji statistik dari Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha \leq 0,05$, ketika $\rho \leq \alpha$ maka H1 diterima. Penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan tentang efek samping injectin KB menuju Pilihan pengetahuan injeksi KB (ρ) = 0,000, ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping suntikan KB menuju Pilihan sikap injeksi KB (ρ) = 0,000, ada pengaruh kesehatan pendidikan tentang efek samping suntik KB terhadap pemilihan tindakan KB (ρ) = 0,025.

Dari penelitian ini disarankan untuk petugas kesehatan lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang efek samping KB ketika responden melakukan suntik KB.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pasangan Usia Subur

ABSTRACT

Knowledge about side effects KB is very important for KB acceptors because on the basic of this knowledge can be formed behavior selection of KB used. By knowing side effects in usage KB can increase willingnes woman in family planning and maintain a method of KB injection being executed. The purpose of this research is to know the influence of health education about side effects injection KB of behavior selections injection KB on fertile age couples

Design research used in this research was pra-pasca test (one-group pre-post-test design). With sampling used is purposive of sampling, obtained sample of 25 respondents. The independent variable was health education about side effects injection KB. The dependent variable was behavior selection injection KB in fertile couple.

The results of research using Statistical test of Wilcoxon Signed Rank Test with $\alpha \leq 0,05$, when $p \leq \alpha$ then H_1 accepted. The research indicated the health education about side effects injectin KB toward knowledge selections injection KB (ρ) = 0.000, there is influence the health education about side effects injection KB toward attitude selections injection KB (ρ) = 0.000, there is the influence of health education about side effects injecting KB toward action selection KB (ρ) = 0.025.

From this research it is recommended to health workers further enhance health promotion about side effects KB when respondents do syringe KB.

Keywords : Health Education, Knowledge, Attitude, Action, Fertile Age Couple

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu tindakan untuk menghindari atau mendapatkan kelahiran, mengatur interval kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Menurut (Prawirohardjo, 2001) secara umum tujuan KB adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pengetahuan mengenai KB sangatlah penting bagi akseptor KB karena dengan dasar pengetahuan tersebut dapat terbentuk perilaku khususnya terhadap efek samping dari jenis KB yang digunakan. Di Desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik belum pernah diadakan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi. Para akseptor KB di Desa ini masih ragu dalam memilih kontrasepsi hormonal jenis KB suntik yang mana yang cocok untuk dipakai, karena mereka kurang paham tentang efek samping KB suntik, mulai dari KB suntik 1 bulan dan 3 bulan. Mereka sebagian besar bertanya-tanya mengapa jika memakai KB suntik 3 bulan tidak pernah haid, sedangkan mereka ingin tetap haid tiap bulannya. Di desa ini rata-rata para pasangan usia subur kebanyakan menggunakan kontrasepsi hormonal jenis KB suntik hanya karena mengikuti saudaranya dan tetangganya yang juga menggunakan KB suntik tanpa mereka mengetahui manfaat KB suntik, efek samping, serta keuntungannya. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai efek samping ber-KB dapat menghambat tercapainya program KB pada pasangan usia subur. Karena dengan mengetahui efek samping dalam pemakaian KB dapat meningkatkan kemauan wanita dalam ber-KB dan mempertahankan metode KB suntik yang sedang dijalankan. Namun pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap perilaku pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur masih belum dapat dijelaskan.

Menurut laporan hasil pelayanan peserta KB baru menurut metode kontrasepsi bulan maret 2013 di Jawa Timur mencapai 105.132 peserta. Sedangkan dari data sekunder yang didapat jumlah pasangan usia subur dan wanita usia subur di kecamatan Ujungpangkah tahun 2012-2013 sebanyak 9.663 pasangan usia subur dan 14.288 wanita usia subur yang menjadi sasaran peserta KB aktif. Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara

terhadap 20 responden mengenai pengetahuan ibu tentang kontrasepsi hormonal, 16 responden kurang paham tentang KB suntik dan 4 responden paham dengan baik. Dari 16 orang yang kurang paham tentang efek samping dalam memakai alat kontrasepsi jenis KB suntik terdapat 10 orang yang sering bergonta-ganti jenis KB suntik karena kurang memahami tentang efek samping dalam pemakaian KB yang dipilih dan 6 orang lainnya tetap memakai KB yang dipilih. Di desa Pangkah Kulon RT 03 dan 04 RW 06 terdapat 27 pasangan usia subur dengan rerata usia suami 24 – 40 tahun dan usia istri 21-35 tahun. Dari data diatas menunjukkan bahwa program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi masih belum tercapai.

KB merupakan suatu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, dapat menyelamatkan jiwa dan mengurangi angka kesakitan. Dengan KB ibu juga dapat terhindar dari “4” terlalu, *too young* (terlalu muda), *too old* (terlalu tua), *too many* (terlalu banyak), *too close* (terlalu dekat jaraknya) (Hartanto,2003). Program KB nasional mempunyai arti penting di bidang kependudukan kecil berkualitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan (BKKBN, 2005). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut (Saifudin,2003). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam menentukan perilaku, yang berperan penting adalah pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoadmojo, 2007). Pendidikan tentang efek samping KB suntik dapat meningkatkan pemahaman kepada akseptor KB yang dapat mengubah perilaku akseptor KB dalam memilih dan melanjutkan kontrasepsi KB suntik yang digunakan. Menurut Notoadmojo (2000) menjelaskan bahwa sikap dalam menentukan perilaku seseorang mempunyai beberapa komponen yaitu, kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional, atau evaluasi terhadap suatu objek dan yang terakhir kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*). Beberapa komponen diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan pada pasangan usia subur, wawasan tersebut dapat mempengaruhi perilaku yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi jenis KB suntik. Dengan harapan pengetahuan para akseptor KB semakin bertambah dan mengerti dalam mengambil keputusan yang tepat untuk sebuah keluarga yang terencana. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap perilaku pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur.

METODE DAN ANALISA

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-pasca test* dalam satu kelompok (*one-group pre-post-test design*), dilaksanakan di Pangkah Kulon

Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik di Desa Pangah Kulon RT 03 RW 06. Jumlah populasi sebanyak 27 responden, menggunakan non probability tipe purposive sampling, dimana setiap pasangan usia subur yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai responden penelitian didapat sample 25 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Efek samping KB Suntik, sedangkan variable dependennya adalah Perilaku dalam Pemilihan KB Suntik pada Pasangan Usia Subur. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuisisioner, SAP, dan leaflet. Lembar kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku dalam pemilihan KB suntik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan SAP dan leaflet yang disusun untuk penelitian berdasarkan konsep pendidikan kesehatan tentang konsep perilaku dalam pemilihan KB suntik. Data-data yang sudah berbentuk ordinal dan nominal, dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* atau sering disebut Uji Jenjang-Bertanda Wilcoxon, digunakan untuk menguji hipotesis bahwa dua variabel yang merupakan dua sampel berkaitan distribusi yang sama. Dengan taraf kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, apabila $p \leq \alpha$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang KB suntik terhadap perilaku dalam pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik (24%), dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik (96%).

Tabel 1 Pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang Efek Samping KB Suntik

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	6	24	24	96
Cukup	9	36	1	4
Kurang	10	40	0	0
Total	25	100	25	100

Tabel 2 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap pengetahuan dalam pemilihan KB suntik.

Uji Analisis Wilcoxon Signed Rank Test		
Kategori	Sebelum	Sesudah
Mean	1.84	2.96
SD	0.8	0.2
Asymp. Sign. (2-tailed) = 0.000		

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Sigend Rank Test* (tabel5.2) diketahui nilai mean pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 1.84 dan nilai standart devisiasi yaitu 0.8. Sedangkan nilai mean pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan yaitu 2.96 dan nilai standart devisiasi yaitu 0.2. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Sign. (*2-tailed*) adalah 0.000 yang berarti α hitung < 0.05 . Maka dalam hal ini H1 diterima, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap pengetahuan dalam pemilihan KB suntik.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan adanya pesan yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih. Dalam konsepsi kesehatan secara umum, pendidikan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan, dengan demikian masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Azwar,1983 dalam Maulana, 2009).

Berdasarkan data demografi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, hampir setengahnya responden berpendidikan SMA, yang sebagian besar (72%) ibu atau istri tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Berdasarkan kuesioner pengetahuan no 4, 5 dan 7 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden menjawab salah, setelah dilakukan pendidikan kesehatan jawaban responden hampir semuanya benar. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu mengalami peningkatan, yang hampir seluruhnya berpengetahuan baik (96%). Hal itu terjadi diduga bahwa perubahan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : 1) Tingkat pendidikan ibu hampir setengahnya SMA, dimana tidak dipungkiri bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula bagi mereka untuk menerima informasi, 2). Pekerjaan ibu yang sebagian sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, hal itu menjadikan informasi mengenai KB suntik yang diperoleh sangat minim, dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebaliknya ada beberapa responden yang tidak berubah pengetahuannya, hal ini disebabkan karena responden kurang tertarik dengan materi yang diberikan, dan ada sebagian kecil responden yang berpendidikan SD, sehingga sulit menerima dan memahami materi dalam pendidikan kesehatan ini.

2. Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 3 Sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang Efek Samping KB Suntik

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	3	12	19	76
Cukup	22	88	6	24
Kurang	0	0	0	0

Total 25 100 25 100

Tabel 4 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap sikap dalam pemilihan KB suntik.

Uji Analisis Wilcoxon Signed Rank Test		
Kategori	Sebelum	Sesudah
Mean	2.12	2.76
SD	0.33	0.43

Asymp. Sign. (2-tailed) = 0.000

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya responden memiliki sikap cukup (88%), setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap baik (76%). Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* (tabel 5.4) diketahui nilai mean sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 2.12 dan nilai standart deviasi yaitu 0.33. Sedangkan nilai mean sikap sesudah pendidikan kesehatan yaitu 2.76 dan nilai standart deviasi yaitu 0.43. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Sign. (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti α hitung < 0.05. Maka dalam hal ini H1 diterima, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap sikap dalam pemilihan KB suntik.

Menurut Azwar (2003) pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh karena beberapa faktor, antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional. Menurut Newcomb (1954) dalam Notoatmodjo (2003) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap baik merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Dari teori tersebut dapat disimpulkan kembali bahwa sikap seseorang akan dapat mempengaruhi perilakunya.

Dapat dijelaskan bahwa perubahan sikap responden meningkat karena dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, pengalaman, kekuatan psikis terkait dengan usia, dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental), dimana aspek psikologis ini taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, pengaruh orang lain yang dianggap penting dimana dapat dihubungkan dengan status pekerjaan ibu yang sebagian besar ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

3. Tindakan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 5 Tindakan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang efek samping KB Suntik

Tindakan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
KB Sunik 1 bulan	7	28	12	48
KB Suntik 3 bulan	18	72	13	52
Total	25	100	25	100

Tabel 6 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap pengetahuan dalam pemilihan KB suntik.

Uji Analisis Wilcoxon Signed Rank Test		
Kategori	Sebelum	Sesudah
Mean	1.72	1.52
SD	0.45	0.5

Asymp. Sign. (2-tailed) = 0.025

Tabel 5 dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pasangan usia subur sebagian besar memakai KB suntik 3 bulan, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan hampir separuhnya beralih memilih KB suntik 1 bulan.

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* (tabel 5.6) diketahui nilai mean tindakan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 1.72 dan nilai standart deviasi yaitu 0.45. Sedangkan nilai mean tindakan sesudah pendidikan kesehatan yaitu 1.52 dan nilai standart deviasi yaitu 0.5. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *Sign. (2-tailed)* adalah 0.025 yang berarti α hitung < 0.05 . Maka dalam hal ini H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap tindakan dalam pemilihan KB suntik.

Menurut Notoatmodjo (2003), untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan/tindakan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yang antaranya : persepsi, respon terpimpin, mekanisme, adopsi. Menurut D.G.Leather, tindakan atau perilaku individu dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman akan bertambah jika melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi individu tersebut. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain (Soekidjo, 2003).

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kebanyakan dari responden menggunakan KB suntik 3 bulan, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata responden yang sebelumnya memilih KB suntik 3 bulan memilih KB suntik 1 bulan, ini mungkin dipengaruhi karena pengetahuan yang sudah didapat setelah pendidikan kesehatan tentang KB suntik dan efek sampingnya, tetapi ada juga responden yang tetap menggunakan KB suntik 3 bulan yang mungkin karena adanya masalah ekonomi para responden atau persetujuan dari pihak pasangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap pengetahuan dalam pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan.
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap sikap dalam pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur yang dipengaruhi oleh usia, pengalaman dan pengaruh orang lain.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik terhadap tindakan dalam pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur yang dipengaruhi oleh usia, dukungan dari suami.

Saran

1. Tenaga kesehatan hendaknya lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang efek samping KB suntik saat responden melakukan KB.
2. Bagi para pasangan usia subur terutama ibu, diharapkan dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam pemilihan KB suntik untuk membentuk keluarga yang harmonis.
3. Untuk penelitian lanjutan, melakukan penelitian untuk mengidentifikasi model pendidikan kesehatan yang tepat dalam peningkatan pemilihan KB suntik pada pasangan usia subur.

KEPUSTAKAAN

- Azwar, Saifuddin (2007). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bensley, Robert J. 2009. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Alih Bahasa Apriningsih. Jakarta : EGC.
- Biran Affandi, (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 2. Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- BKKBN, 2005. *KamusIstilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera* : Jakarta.
- Hartanto.2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
- Herawani.(2001). *Pendidikan Kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta : EGC
- Machfoedz, I. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nuria Widjayanti, 2005. *Informasi, Pengetahuan dan Keterampilan*. Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2001. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka : Jakarta.
- Saifuddin, AB. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. YBPSP : Jakarta.
- Sarwono, P. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sulih, Ester & Monika. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit.EGC. Jakarta.
- Wahid I.M.,dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*.Yogyakarta :Graha Ilmu.